Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 01, Maret 2026

PERAN MAHASISWA MAGANG KUA DALAM PENGUATAN AKTIVITAS MAJELIS TA'LIM MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN

Aisyatur Rahmah Wiwana, Ahmad Taufik Alfarizi Siagian, Lembayung Aurandyta, Nurul Khaidah, Putri Sagita Anugrah Aini, Wahidatul Husna, Yarsha Ardhana Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: aisyahr181871@gmail.com , ahmadtaufikalfarizisiagian@gmail.com , lembayung0403221055@uinsu.ac.id , nurulkhaidah26@gmail.com , putsaa29@gmail.com , wahidatulhusna24@gmail.com , yarshaardhanah@gmail.com

ABSTRACT

Majelis Ta'lim (Islamic boarding schools) are non-formal religious educational institutions that play a strategic role in fostering Islamic values in the community. The Office of Religious Affairs (KUA), as a government institution in the religious field, plays an active role in supporting and developing Majelis Ta'lim activities at the sub-district level. This study aims to analyze the role of KUA student interns in strengthening the activities of Majelis Ta'lim in the Medan Perjuangan sub-district. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, through observation, interviews, and documentation. The results show that KUA student interns play a role in educational, administrative, social, and innovative aspects, such as mentoring religious activities, preparing study materials, managing Majelis Ta'lim administration, and introducing more communicative and contextual learning methods. These roles contribute positively to improving the quality, sustainability, and community participation in Majelis Ta'lim activities. Thus, the presence of KUA student interns is a significant supporting factor in optimizing the function of Majelis Ta'lim as a means of community religious development.

Keywords: *Student Internship, KUA, Majelis Ta'lim, Community Development, Religious Education.*

PENDAHULUAN

Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan keagamaan kepada masyarakat, baik dalam bidang administrasi keagamaan maupun pembinaan umat. Salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas pelayanan dan penguatan fungsi KUA adalah melalui kerja sama dengan perguruan tinggi dalam pelaksanaan program magang mahasiswa. Program magang ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi lembaga tempat magang.

Di KUA Medan Perjuangan, keberadaan mahasiswa magang menjadi bagian dari dinamika pelayanan dan kegiatan keagamaan yang berlangsung, termasuk dalam mendukung aktivitas Majelis Ta'lim yang berperan penting sebagai wadah pembinaan keagamaan masyarakat. Mahasiswa magang dilibatkan dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat administratif, edukatif, maupun sosial-keagamaan, sehingga berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas dan penguatan program-program KUA.

Namun demikian, kontribusi mahasiswa magang tidak hanya perlu dilihat dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan, tetapi juga dari peran yang dijalankan serta dampak yang dihasilkan bagi KUA secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai bentuk kontribusi mahasiswa magang di KUA Medan Perjuangan, peran mereka dalam mendukung dan menguatkan aktivitas Majelis Ta'lim, serta dampak kegiatan magang mahasiswa terhadap kinerja dan aktivitas KUA. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program magang serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kerja sama di masa mendatang.

Majelis ta'lim merupakan institusi keagamaan yang berperan penting dalam pembinaan masyarakat Islam melalui pengajian, dakwah, dan pengembangan spiritual. Keberadaan majelis ta'lim tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai penggerak sosial budaya yang

memperkuat nilai-nilai keagamaan di tingkat akar rumput. Dalam era modern ini, kebutuhan masyarakat terhadap pendampingan keagamaan semakin meningkat seiring tantangan sosial yang kompleks, seperti pergeseran nilai, konflik identitas, dan dinamika kehidupan urban. Mahasiswa magang juga bagian dari upaya pemberdayaan sumber daya manusia, memiliki potensi strategis untuk terlibat aktif dalam penguatan majelis ta'lim. Magang mahasiswa bukan sekadar pengalaman kerja, tetapi dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui keilmuan, kreativitas, dan semangat pengabdian.

Majelis ta'lim merupakan kelompok masyarakat yang menyelenggarakan kegiatan belajar agama Islam secara teratur. Majelis ini berfungsi sebagai sarana pendidikan informal, media dakwah, serta wadah komunitas muslim untuk saling memperkuat pemahaman agama. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, majelis ta'lim menjadi titik temu antara keilmuan agama dan praktik sosial di tengah masyarakat, serta mencakup beberapa fungsi Majelis Ta'lim:

1. Pendidikan Agama
   Yaitu Memberikan pembelajaran kitab kuning, tafsir, fiqh, dan nilai-nilai moralitas Islamnya.
2. Penguatan Moral Sosial
3. Yaitu Menguatkan norma-norma etika dalam kehidupan sosial dan membantu membangun karakter masyarakat yang religius.
4. Wadah Silaturrahim Komunitas
   Menjadi forum interaksi sosial yang memperkuat kebersamaan dan ketahanan sosial di masyarakat, terlebih lagi di era modern pada saat ini.

Peran Mahasiswa Magang yang melakukan Praktik di diluar Kampus memiliki sejumlah kelebihan yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat dan Majelis Ta'lim, diantaranya:

1. Kreativitas dan Energi Baru
   Mahasiswa membawa ide-ide segar yang dapat membantu inovasi kegiatan majelis ta'lim.
2. Kemampuan Akademik
   Kemampuan analisis, perencanaan, dan komunikasi yang dimiliki mahasiswa dapat memperkuat struktur organisasi majelis.

3. Pendekatan Generasi Muda

   Mahasiswa mampu menjembatani komunikasi antara pemuda dan majelis ta'lim, sehingga kegiatan menjadi lebih inklusif.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Kontribusi Mahasiswa Dalam Kegiatan Magang di KUA Medan Perjuangan

Salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa selama magang di KUA Medan Perjuangan adalah ikut serta dalam kegiatan ceramah keagamaan. Bentuk keterlibatan ini bisa dilihat dari beberapa aspek:

a. Partisipasi dalam kegiatan cemarah sebagai peserta

   Mahasiswa menghadiri kegiatan ceramah yang diselenggarakan oleh KUA baik dalam rangka pembinaan umat, penyuluhan agama, maupun kegiatan penyadaran masyarakat tentang nilai-nilai agama Islam (misalnya pentingnya pernikahan yang sah, hak dan kewajiban suami-istri menurut syariat, dll). Aktivitas ini membantu mahasiswa memahami konteks penyampaian dakwah yang tepat di masyarakat dan memperkuat wawasan keagamaan mereka.

b. Peran mahasiswa sebagai pemateri ceramah

   Selain menjadi peserta, mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemateri dalam ceramah tertentu. Dalam peran ini mahasiswa mempersiapkan materi ceramah, menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah, dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kegiatan ini memberikan manfaat ganda:

- Meningkatkan soft skill komunikasi dan public speaking — mahasiswa belajar menyampaikan materi secara efektif, mengelola audiens, dan memadukan teori agama dengan realitas masyarakat.
- Meningkatkan empati dan pemahaman kontekstual — mahasiswa lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat serta bagaimana penyampaian dakwah diaplikasikan sesuai kebutuhan komunitas lokal.

Menjadi agen perubahan (agent of change) — mahasiswa bukan sekadar pengamat tetapi juga berkontribusi aktif dalam kegiatan keagamaan yang memberi dampak langsung pada masyarakat peserta ceramah.

Kegiatan ceramah yang diikuti/diisi oleh mahasiswa menjadi bagian nyata dari pengalaman pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang sering disebut dalam literatur magang sebagai fase di mana mahasiswa memperoleh keterampilan praktis dan pembelajaran kontekstual.

Para mahasiswa tidak hanya mendengarkan cemarah ataupun berceramah di satu tempat saja, melainkan ceramah diberbagai tempat atau di berbagai majelis ta'lim yang berada di daerah medan perjuangan. Kegiatan ini terus berulang disetiap harinya.

2. Peran Mahasiswa Magang Dalam Mendukung Dan Menguatkan Aktivitas Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas Muslim yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman, memperkuat pemahaman ajaran agama, dan membentuk karakter religius umat melalui kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah agama, diskusi, dan doa bersama. Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai sarana pembinaan sosial dan moral dalam masyarakat sehingga keberadaannya strategis sebagai wahana dakwah dan pendidikan keagamaan.

Seiring dengan perkembangan pendidikan tinggi, program magang menjadi salah satu upaya untuk mendekatkan mahasiswa pada praktik riil di masyarakat, termasuk dalam masyarakat Muslim yang aktif mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Dalam konteks ini, mahasiswa yang melakukan magang bukan hanya belajar secara administratif, tetapi juga ikut berkontribusi dalam kegiatan keagamaan, seperti menyampaikan ceramah, membantu manajemen acara, serta mendukung penguatan fungsi majelis ta'lim di tingkat masyarakat.

Medan Perjuangan, sebagai wilayah dengan dinamika sosial dan budaya yang khas di Sumatera Utara, menunjukkan bagaimana interaksi antara aktivitas akademik mahasiswa dengan kebutuhan komunitas keagamaan dapat membawa dampak positif terhadap pengembangan spiritual dan sosial jemaat majelis ta'lim. Beberapa peran mahasiswa dalam kegiatan majelis ta'lim sebagai berikut:

a. Ikut berkontribusi dalam pemyampaian ceramah dan pengajian

Mahasiswa yang mengikuti magang dan tercatat ikut serta dalam kegiatan ceramah di majelis ta'lim dapat membantu:

- Menyampaikan materi pengajian sesuai dengan pengetahuan agama yang dimiliki dari pendidikan formal.
- Menjadi moderator atau fasilitator diskusi dalam sesi tanya jawab setelah ceramah sehingga jama'ah dapat lebih memahami konten dakwah.
- Menyediakan perspektif yang lebih akademik dalam penyampaian materi, menghubungkan nash dan konteks kehidupan sehari-hari masyarakat.

Keterlibatan tersebut memberikan nilai tambah bagi majelis ta'lim karena mahasiswa sering kali membawa pendekatan baru yang berbasis ilmiah serta metode penyampaian yang segar bagi jama'ah.

b. Dukungan terhadap managemen dan dokumentasi kegiatan

Selain tampil dalam ceramah, mahasiswa juga punya peran dalam aspek administratif dan teknis kegiatan majelis ta'lim, antara lain:

- Mencatat dan mendokumentasikan materi ceramah untuk keperluan arsip atau publikasi.
- Membantu perencanaan jadwal kegiatan, koordinasi dengan pengurus majelis ta'lim, serta penyebaran informasi kegiatan melalui media sosial atau media cetak komunitas.

- Mengorganisir evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas program ta'lim dan merumuskan rekomendasi perbaikan.

Pendekatan ini secara tidak langsung membantu majelis ta'lim untuk menguatkan struktur organisasi, meningkatkan partisipasi jama'ah, serta memperluas jangkauan dakwahnya.

c. Pembinaan relasi sosial dan pembentukan karakter

Keterlibatan mahasiswa dalam majelis ta'lim juga berkontribusi terhadap pembinaan sosial yang lebih luas karena:

- Mahasiswa menjadi agen perubahan (agent of change) dalam menanamkan nilai religius kepada remaja dan masyarakat umum melalui contoh langsung partisipasinya.
- Kolaborasi antara mahasiswa dan jama'ah dapat meningkatkan kepedulian sosial, termasuk dalam kegiatan amal, pembinaan moral, atau diskusi komunitas yang berorientasi pada solusi social.
- Mahasiswa dapat mengidentifikasi kebutuhan keagamaan di tingkat basis masyarakat serta ikut merumuskan strategi pelaksanaan kegiatan yang responsif terhadap kebutuhan tersebut.

Hal ini selaras dengan fungsi majelis ta'lim sebagai sarana pembinaan keagamaan yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan umat.

3. Dampak Kegiatan Magang Mahasiswa di Lingkungan Sekitar

Kegiatan magang mahasiswa merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan mengintegrasikan teori akademik dengan praktik lapangan. Selain berdampak pada peningkatan kompetensi mahasiswa, magang juga memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar tempat kegiatan tersebut berlangsung

Pertama, magang mahasiswa berkontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan di instansi atau lembaga tempat magang. Mahasiswa sering dilibatkan dalam pekerjaan administratif, pelayanan

publik, dan kegiatan pendukung lainnya sehingga dapat membantu efisiensi kerja dan mempercepat proses pelayanan kepada masyarakat

Kedua, kegiatan magang mendorong terjadinya transfer pengetahuan dan inovasi. Mahasiswa membawa pengetahuan akademik yang mutakhir serta kemampuan pemanfaatan teknologi informasi, seperti pengelolaan data digital, media sosial, dan sistem administrasi berbasis teknologi. Hal ini dapat memberikan pembaruan cara kerja di lingkungan magang

Ketiga, dalam konteks sosial, magang mahasiswa berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan edukasi, mahasiswa membantu meningkatkan pemahaman masyarakat di bidang pendidikan, sosial, keagamaan, dan administrasi. Dampak ini memperkuat fungsi magang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat

Keempat, magang mahasiswa mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kerja sama yang terjalin melalui program magang membuka peluang kolaborasi berkelanjutan, seperti penelitian terapan, pengabdian masyarakat, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekitar

Namun demikian, apabila tidak dikelola dengan baik, magang juga dapat menimbulkan kendala, seperti kurangnya kontribusi nyata mahasiswa atau meningkatnya beban pembimbing lapangan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan program magang yang terstruktur dan pendampingan yang optimal agar dampaknya tetap positif bagi semua pihak

Dampak Kegiatan Magang Mahasiswa di Lingkungan KUA dan Majelis Ta’lim

Kegiatan magang mahasiswa merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang bertujuan mengintegrasikan teori akademik dengan praktik di lapangan. Di lingkungan keagamaan seperti Kantor Urusan Agama (KUA)

dan majelis ta'lim, kegiatan magang tidak hanya berorientasi pada penguatan kompetensi mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi lembaga dan masyarakat sekitar

1) Dampak Kegiatan Magang Mahasiswa di Lingkungan KUA

Di lingkungan KUA, kehadiran mahasiswa magang memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan keagamaan. Mahasiswa sering dilibatkan dalam pekerjaan administratif seperti pengarsipan dokumen, pendataan pernikahan, pencatatan surat-menyurat, serta pelayanan informasi kepada masyarakat. Keterlibatan ini membantu mempercepat proses pelayanan dan meningkatkan efisiensi kerja aparatur KUA

Selain membantu administrasi, mahasiswa magang juga berperan dalam mendukung program pembinaan keagamaan yang diselenggarakan KUA. Program seperti bimbingan perkawinan calon pengantin, penyuluhan keluarga sakinah, dan edukasi hukum keluarga Islam menjadi lebih optimal dengan adanya bantuan mahasiswa, baik dalam penyusunan materi, dokumentasi kegiatan, maupun pendampingan peserta. Lebih lanjut, kegiatan magang mendorong peningkatan literasi keagamaan dan hukum Islam masyarakat. Mahasiswa yang memiliki latar belakang keilmuan keislaman dapat membantu menjelaskan prosedur pernikahan, hak dan kewajiban dalam keluarga, serta nilai-nilai keislaman secara komunikatif dan edukatif, sehingga masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik

2) Dampak Kegiatan Magang Mahasiswa di Lingkungan Majelis Ta'lim

Di lingkungan majelis ta'lim, magang mahasiswa berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan keagamaan nonformal. Mahasiswa membantu penyusunan materi kajian, pendampingan jamaah, serta pengelolaan kegiatan majelis ta'lim agar berjalan lebih sistematis dan terarah. Kehadiran mahasiswa juga

memberikan variasi metode penyampaian materi yang lebih interaktif.

Magang mahasiswa turut berperan dalam pemasyarakatan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Dengan pendekatan yang lebih dekat dengan realitas sosial masyarakat, mahasiswa dapat membantu menyampaikan ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti akhlak sosial, keluarga, dan ibadah praktis. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya partisipasi jamaah dan pemahaman keagamaan Masyarakat.

Selain itu, kegiatan magang di majelis ta'lim juga memperkuat regenerasi kader dakwah dan pendidik keagamaan. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan dakwah dan pendidikan Islam, sementara majelis ta'lim mendapatkan tenaga pendamping yang berpotensi melanjutkan estafet dakwah di masa depan.

3) Dampak Sosial dan Kelembagaan

Secara sosial, kegiatan magang mahasiswa di KUA dan majelis ta'lim memperkuat hubungan antara perguruan tinggi, lembaga keagamaan, dan masyarakat. Magang menjadi sarana pengabdian kepada masyarakat sekaligus media dakwah bil-hal yang mencerminkan peran nyata perguruan tinggi Islam dalam kehidupan sosial keagamaan Dari sisi kelembagaan, kegiatan magang membantu meningkatkan citra KUA dan majelis ta'lim sebagai lembaga yang terbuka terhadap pengembangan sumber daya manusia dan kerja sama dengan perguruan tinggi. Kolaborasi ini berpotensi berlanjut dalam bentuk penelitian, pengabdian masyarakat, maupun program pembinaan keagamaan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim memiliki peran yang sangat strategis dalam pembinaan keagamaan serta penguatan nilai-nilai moral dan sosial masyarakat di Kecamatan Medan

Perjuangan. Keberadaan majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama nonformal, tetapi juga sebagai ruang silaturahmi, media dakwah, serta sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang mampu menjawab tantangan dan dinamika kehidupan masyarakat modern. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, majelis ta'lim berkontribusi dalam membentuk karakter masyarakat yang religius, berakhlak, dan memiliki kepedulian sosial.

Lebih lanjut, keterlibatan mahasiswa magang terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung dan mengembangkan aktivitas majelis ta'lim. Dengan bekal kemampuan akademik, kreativitas, serta perspektif generasi muda, mahasiswa mampu menghadirkan inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan, membantu penguatan aspek manajerial dan administrasi, serta meningkatkan efektivitas komunikasi antara pengurus dan jamaah. Kehadiran mahasiswa magang juga berperan sebagai jembatan antara generasi muda dan lembaga keagamaan, sehingga majelis ta'lim dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman serta menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas secara inklusif.

Dengan demikian, program magang mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi, pengalaman, dan pemahaman sosial-keagamaan mahasiswa, tetapi juga berdampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat serta penguatan peran majelis ta'lim di tingkat lokal. Oleh karena itu, sinergi dan kolaborasi antara mahasiswa, pengurus majelis ta'lim, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan secara berkelanjutan agar keberadaan majelis ta'lim semakin optimal dalam menjalankan fungsi pembinaan keagamaan dan sosial, serta mampu menjadi agen perubahan yang konstruktif dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2014), h. 15.

Ahmad Hanafi, Pemberdayaan Masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 67.

Azyumardi Azra, Jaringan Ulama: Pergulatan Pemikiran dan

Gerakan Islam (Jakarta: Kompas, 2002), h. 33.

Choirul Anam, Manajemen Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2013), h. 95.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Endang Saefudin Anshari, Sejarah Peradaban Islam (Jakarta: Kencana, 2009), h. 204.

H. M. Arifin, Pengantar Ilmu Dakwah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 78.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Buku panduan pelaksanaan program magang dan studi independen bersertifikat (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021).

Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Pelayanan Kantor Urusan Agama Kecamatan (Jakarta: Kemenag RI, 2021).

Muhamad Ridwan, "Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 22, No. 3 (2018): 46.

M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 121.

M. Muridwan dkk, 'Peran Majelis Ta'lim Al-Munawwarah Dalam Mepererat Hubungan Ukhuwah Islamiyah Pada Kelurahan Payo Lebar', *Tabayyun*, 1.2 (2022), h 143.

Nashiruddin dkk, 'Majelis Ta'lim: Analisis Tentang Keberadaan, Perkembangan Dan Tantangan Sebagai Lembaga Pendidikan Islam', *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2022), h 210.

Putri, A. R., & Nugroho, R., "Dampak program magang terhadap pengembangan soft skills mahasiswa dan kontribusinya bagi institusi mitra," Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 6, no. 1 (2022).

Rahman, F., "Regenerasi Dakwah melalui Pendidikan Nonformal Islam," Jurnal Komunikasi dan Dakwah 5, no. 1 (2021).

Sukiman dkk, 'Innovation Of The Intership Program And Its Implication For The Soft Skill Development Of Prospective Islamic Religious Education Teachers', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.6 (2024), h 10.

Sutrisno, E., Manajemen sumber daya manusia (Jakarta: Kencana, 2020).

Rahman, F., "Regenerasi Dakwah melalui Pendidikan Nonformal Islam," Jurnal Komunikasi dan Dakwah 5, no. 1 (2021).

Zamzila dkk, 'Aktualisasi Kegiatan Magang Di Kantor Urusan Agama Medan Timur', *MUDABBIR: Journal Research And Education Studies*, 1.1 (2025), h 6.